

**PENGARUH STRATEGI *GUIDE NOTE TAKING* TERHADAP HASIL
BELAJAR BAHASA INDONESIA KELAS V SDN MATTOANGIN
II KECAMATAN MARISO KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat guna Meraih Gelar Sarjana pada
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH

**AHMAD
10540 915 514**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama AHMAD, NIM 10540 9155 14 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 160/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 14 Dzulhijjah 1439 H/27 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 31 Agustus 2018

19 Dzulhijjah 1439 H
Makassar, 31 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

- | | | |
|--------------------|--------------------------------------|--|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. E. Abdulrahman Rahim, S.E., M.M. | |
| 2. Ketua : | Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | |
| 3. Sekretaris : | Dr. Baharudin, M.Pd. | |
| 4. Dosen Penguji : | 1. Sahasayah, S.Pd., M.A., Ph.D. | |
| | 2. Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum. | |
| | 3. Dr. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd. | |
| | 4. Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd. | |

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

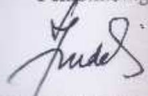
Nama Mahasiswa : **AHMAD**
NIM : 10540 9155 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaran Strategi *Guided Note Taking* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Mattoangin II Kecamatan Mariso Kota Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diajukan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

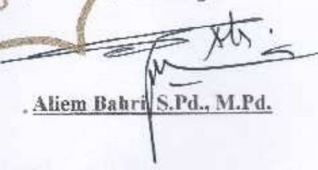
Makassar, Agustus 2018

Disetujui oleh :

Pembimbing I



Dr. Syafruddin, M.Pd.

Pembimbing II

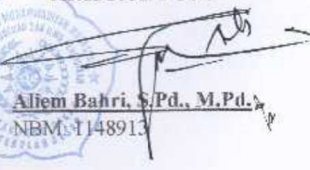

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860-934

Ketua Prodi PGSD


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri

(Q.S. Ar Ra'd : 11)

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan

Kesanggupannya

(Q.S. Al Baqarah : 286)

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan

(Q.S. Al Insyirah : 5)

Dengan penuh rasa syukur.

Karya ini kupersembahkan kepada Ibuku dan Ayahku tecinta dan tersayang yang senantiasa mendukungku dalam doa dan keikhlasan hati yang tiada batas

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Subhana Wataala, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Strategi *Guide Note Taking* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Mattoangin II Kecamatan Mariso Kota Makassar“. Tak lupa pula shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan Kita Nabi Besar Muhammad saw yang telah membawa kita dari zaman biadab menuju zaman yang beradab.

Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan sesuatu yang sempurna, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya dalam membuat tulisan ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan bermanfaat untuk orang banyak utamanya dalam dunia pendidikan.

Skripsi ini merupakan suatu karya ilmiah sederhana yang penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menempuh ujian Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa sebelum dan selama mengadakan penyusunan skripsi ini, tidaklah dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua

orang tua tercinta ayahanda Muh. Yusuf dan ibunda Syamsiana serta saudara-saudara saya yang telah memberikan dukungan baik moral, spiritual maupun material dalam menyelesaikan skripsi ini. Demikian pula penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr. Syafruddin, M.Pd. Dosen pembimbing I dan Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Dosen pembimbing II yang telah memberikan dukungan secara langsung dengan baik dan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada: Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib S.Pd., M.Pd., Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dan Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam Lingkungan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada seluruh pihak SD Negeri Mattoangin II yang telah memberikan izin penelitian, segudang ilmu, dan pengalaman yang sangat berharga yang tak akan terlupakan. Penulis juga ucapkan terima kasih kepada seluruh rekan mahasiswa jurusan pendidikan guru sekolah dasar angkatan 2014 utamanya teman dari kelas PGSD 14 E dan teman P2K SDN 9 Lembang yang selama ini banyak memberikan motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis.

Akhirnya, dan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak selama saran dan kritikan tersebut bersifat membangun dan memotivasi penulis, karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi penulis secara pribadi, Aamiin.

Makassar, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Hasil Penelitian yang Relevan	8
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia	11
3. Strategi Pembelajaran	15
4. Hasil Belajar.....	16
5. Strategi <i>Guide Note Taking</i>	19
B. Kerangka Pikir	23
C. Hipotesis Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	26
B. Definisi Operasional Variabel.....	27
C. Populasi dan Sampel	27

D. Instrumen Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan	36
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	51
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pikir	24
Gambar 3.1 <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>	26

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tingkat Penguasaan materi.....	31
Tabel 4.1.Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata-rata) nilai <i>pretest</i>	37
Tabel 4.2 Tingkat hasil belajar <i>pretest</i>	38
Tabel 4.3 Deskripsi ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia.....	39
Tabel 4.4 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata –rata) nilai <i>posttest</i>	40
Tabel 4.5 Tingkat hasil belajar <i>posttest</i>	41
Tabel 4.6 Deskripsi ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia.....	42
Tabel 4.7 Hasil analisis data observasi aktivitas siswa.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Hal ini berdasarkan Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU Sidiknas: 2003)

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya proses pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan guru di sekolah. Proses yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Kondisi ini juga berpengaruh pada pembelajaran Bahasa Indonesia, yang memperlihatkan bahwa selama ini proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih banyak yang hanya menggunakan metode konvensional. Pada guru belum terlalu mengerti bagaimana cara melibatkan siswa secara aktif dan kreatif serta belum menemukan berbagai pendekatan/strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter materi pelajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memegang peranan penting dalam hal berkomunikasi dengan sesama manusia, dan merupakan awal dari segala macam bentuk komunikasi, baik yang melalui lisan maupun tulisan. Begitupun dengan jenjang pembelajarannya akan terbagi sesuai dengan tingkatannya. Santosa (Solchan. T 2010: 317) menyatakan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan pembelajaran yang sangat penting, terutama di kelas rendah. Karena dengan bahasa, siswa dapat menimba ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta informasi yang ditularkan oleh guru. Proses tersebut terjadi sejak awal siswa belajar di sekolah. Mencermati hal tersebut maka guru sebagai perencana, pengelola, dan pelaksana pembelajaran di sekolah, dituntut untuk dapat merancang, melaksanakan dan mengevaluasi aspek-aspek yang tercakup dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah berorientasi pada empat jenis keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut berhubungan erat antara satu dengan yang lain.

Perkembangan tingkat penguasaan keterampilan berbahasa siswa dalam masing-masing keterampilan berbahasa akan mempengaruhi penguasaan keterampilan berbahasa yang lain. Dengan kata lain, pengajaran keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh. Pengajaran keterampilan berbahasa mendorong siswa sepenuhnya pada pelatihan dan praktik pemakaian bahasa sebagai alat komunikasi, sehingga ia kelak mahir berkomunikasi secara

nyata di dunia masyarakat. Menyimak merupakan salah satu aspek dari keterampilan berbahasa karena dengan menyimak, kita dapat berkomunikasi dengan baik.

Menyimak merupakan kegiatan yang memerlukan konsentrasi, karena kegiatan ini adalah kegiatan reseptif. Kegiatan ini biasanya dilakukan sebelum melakukan kegiatan menulis atau berbicara. Secara tingkatan keterampilan berbahasa, menyimak adalah tingkatan keterampilan yang cukup sulit, membutuhkan fokus dan ketelitian untuk mendapatkan informasi simakan yang benar dan tepat.

Dengan menyimak, seseorang bisa melatih konsentrasi dan hal-hal yang bisa berkembang melalui kegiatan selanjutnya seperti membaca, berbicara, dan menulis. Namun, kenyataannya masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan belajar terutama dalam pembelajaran menyimak, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai seperti yang diinginkan.

Berdasarkan dokumen yang ada di SD Negeri Mattoangin II kota Makassar tahun ajaran 2017/2018 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan yang diterapkan di sekolah adalah 70. Dengan demikian, otomatis keterampilan menyimak juga termasuk dalam masalah karena nilai peserta didik belum mencapai apa yang ditargetkan sekolah. Hal ini membuat penulis ingin melakukan penelitian di SD Negeri Mattoangin II Kecamatan Mariso, Kota Makassar guna mengetahui penyebab rendahnya nilai siswa kelas V yang kurang memenuhi standar yang ditentukan. Selain itu, juga

ingin memberikan masukan kepada guru dalam menggunakan metode ketika dalam proses pembelajaran.

Pada saat melakukan observasi berupa pengamatan langsung di kelas V SD Negeri Mattoangin II Kecamatan Mariso Kota Makassar, proses pembelajaran di sekolah kurang menumbuhkan semangat belajar siswa. Guru masih selalu menggunakan metode konvensional yang terkesan kaku dan didominasi oleh guru. Padahal guru hanya sebagai fasilitator dalam membantu siswa untuk memahami setiap materi yang diajarkan. Proses pembelajaran saat ini lebih cenderung hanya pada pencapaian target materi kurikulum saja.

Pembelajaran lebih mementingkan pada penghafalan konsep, bukan pada pemahaman, murid hanya datang, duduk, mencatat, dan mendengarkan apa saja yang disampaikan guru saat mengajar. Dengan suasana pembelajaran yang seperti itu, siswa menjadi pasif. Proses belajar yang kaku dan monoton tersebut, dapat mempengaruhi hasil belajar yang menurun.

Karakter murid dalam kelas juga sangat bervariasi diantaranya ada murid yang fokus memperhatikan guru saat menjelaskan, murid yang kurang bersemangat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan karena murid kurang termotivasi sehingga merasa jenuh berada di dalam kelas.

Agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai yang diharapkan dan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional, maka diperlukan usaha-usaha yang terstruktur dan terencana dengan baik. Dari unsur-unsur terkait yang berkecimpung di dunia pendidikan, terutama guru sebagai manusia paling

berpengaruh pada proses belajar mengajar dalam kelas untuk mengatasi masalah tersebut.

Usaha-usaha yang dapat kita lakukan dalam mengembangkan proses pembelajaran lebih baik salah satunya yaitu dengan menerapkan suatu metode yang dapat membuat siswa aktif dan pembelajaran berpusat pada murid (*Student Centered*). Siswa dapat terlibat secara langsung menyerap informasi dan menyatakan kembali hasil informasi yang diperolehnya sesuai kemampuan siswa. Salah satu model pembelajaran yang tepat yang dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah strategi *Guide Note Taking* dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan catatan terbimbing.

Zaini (2008: 32) menyatakan *Guide Note Taking* merupakan strategi yang menggunakan panduan (handout) yang berisi ringkasan poin-poin utama dari materi pelajaran, yang sebagian poin-poin penting tersebut dikosongkan untuk diisi oleh murid ketika guru menjelaskan pelajaran di depan kelas. Metode *Guide Note Taking* dapat memfokuskan perhatian murid dan membuat catatan siswa lebih teratur dan akurat. *Guide Note Taking* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam menangkap isi dari materi pembelajaran. Murid harus aktif menanggapi ceramah yang diberikan oleh guru dengan mendengarkan, melihat, memikirkan dan menulis.

Penerapan pada proses pembelajaran diawali dengan guru membagikan handout yang telah dipersiapkan sebelumnya kepada siswa. Handout tersebut sengaja dirancang oleh guru dengan mengosongkan bagian-bagian tertentu untuk kemudian diisi oleh siswa. Siswa dituntut untuk mendengarkan dengan seksama

semua penjelasan dari guru agar dapat mengisi bagian yang telah dikosongkan oleh guru dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tergerak untuk mengadakan penelitian tentang pembelajaran yang menggunakan strategi *Guide Note Taking* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan judul penelitian **“Pengaruh Penggunaan Metode *Guide Note Taking* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Mattoangin II Kecamatan Mariso Kota Makassar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalahnya yaitu “Apakah ada pengaruh strategi *Guide Note Taking* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SD Negeri Mattoangin II Kecamatan Mariso Kota Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi *Guide Note Taking* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Mattoangin II Kecamatan Mariso Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

- a. Bagi akademisi dan lembaga pendidikan

Sebagai salah satu landasan atau referensi untuk pengembangan teori maupun praktek

b. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi pembelajaran dengan tujuan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan bervariasi strategi yang akan diaplikasikan guru dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi siswa

Proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri Mattoangin Makassar menjadi menarik dan menyenangkan serta hasil belajar bahasa Indonesia menjadi meningkat.

d. Bagi sekolah

Meningkatkan mutu sekolah melalui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang diuraikan dalam penelitian ini pada dasarnya dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian. Sehubungan dengan masalah yang diteliti, kerangka teori yang diuraikan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil Penelitian yang Relevan

- a. Novitasari Ismi, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2012, pernah meneliti dengan menggunakan strategi *Guided Note Taking*, dalam skripsi yang berjudul "*Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia menggunakan Strategi Guide Note Taking pada Siswa Kelas IV SD Negeri Cakraningratan No.32 Kecamatan Laweyan, Surakarta*". Penelitian tindakan kelas ini melalui dua siklus. Pada siklus I dari 24 siswa, terdapat 14 siswa (58,33%) yang memenuhi nilai KKM (70). Pada siklus II ada peningkatan hasil belajar siswa sejumlah 16.67% dari siklus I. Dari 24 siswa, terdapat 18 siswa (75%) yang mendapatkan nilai di atas KKM (70). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia menggunakan strategi *Guided Note Taking* mengalami peningkatan.
- b. Seftya Ayu Suryaningtyas, jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, 2012, pernah meneliti

dengan menggunakan strategi *Guide Note Taking* dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Guided Note Taking (GNT) untuk meningkatkan aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada mata pelajaran PKN pokok bahasan memahami kebebasan berorganisasi SDN Sukorambi IV Jember*”. Hasil penelitian tindakan kelas ini melalui dua siklus. Pada siklus I hasil aktivitas belajar siswa, dari 33 siswa terdapat 2 siswa yang termasuk dalam kategori sangat aktif (6,06%), terdapat 3 siswa yang termasuk dalam kategori aktif (9,10%), terdapat 9 siswa yang termasuk dalam kategori cukup aktif (27,27%), 10 siswa yang termasuk dalam kategori kurang aktif (30,30%), dan terdapat 9 siswa yang termasuk dalam kategori tidak aktif (27,27%). Dan berikut data hasil belajar siklus I dari 33 siswa dimana 5 siswa termasuk dalam kategori sangat baik (15,16%), 10 siswa termasuk dalam kategori baik (30,30%), 14 siswa termasuk dalam kategori cukup baik (42,42%), 4 siswa termasuk dalam kategori kurang baik (12,12%) dan tidak ada siswa yang termasuk kategori sangat kurang baik (0%). Pada siklus II hasil aktivitas belajar siswa, dari 33 siswa terdapat 5 siswa yang termasuk kategori sangat aktif (15,16%), 12 siswa termasuk dalam kategori aktif (36,36%), terdapat 9 siswa yang termasuk kategori cukup aktif (27,27%), terdapat 7 siswa yang termasuk kategori kurang aktif (21,21%), dan tidak ada siswa yang terdapat dalam kategori tidak aktif (00,00%). Dan berikut data hasil belajar siklus II, dari 33 siswa terdapat 9 siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik (27,28%), 15 siswa termasuk dalam kategori baik (45,45%), terdapat 8 siswa yang termasuk

dalam kategori cukup baik (24,24%), terdapat 1 siswa yang termasuk dalam kategori kurang baik (3,03%), dan tidak ada yang termasuk dalam kategori sangat kurang baik (00,00%). Berdasarkan data tersebut di atas diketahui bahwa ada peningkatan yang signifikan mengenai aktivitas belajar siswa mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II . rata-rata tingkat aktivitas pada pra siklus yaitu 20,46% (tidak aktif), pada siklus I yaitu 50,95% (kurang aktif), sedangkan rata-rata tingkat aktivitas siklus II yaitu 68,95 (aktif). Sedangkan pada hasil belajar siswa terdapat pula peningkatan yang signifikan mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Siswa yang mendapat nilai dengan kriteria sangat baik pada pra siklus sebesar 9,10% pada siklus 1 naik sebesar 15,16% dan menjadi 27,28% pada siklus II. Jadi dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Guided Note Taking* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Sukorambi 4 Jember, pada mata pelajaran PKn pokok bahasan memahami kebebasan berorganisasi.

Adapun persamaan dari kedua penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu, sama-sama menggunakan strategi *Guide Note Taking* dan diterapkan pada siswa Sekolah Dasar.

Sedangkan perbedaan kedua penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan saya lakukan, yaitu:

- Penelitian yang telah dilakukan oleh Novitasi Ismi, adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia dengan menerapkan strategi *guide note taking* (PTK). Dan penelitian yang telah

dilakukan oleh Seftya Ayu Suryaningtyas, adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah (PTK), untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari strategi *guide note taking* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia (Eksperimen).

- Objek dan tempat penelitian yang berbeda antara penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa adalah sarana untuk kita makhluk hidup untuk berinteraksi sosial dengan makhluk hidup lain baik yang sama jenisnya maupun tidak. Seperti contohnya kita sebagai manusia mempunyai bahasanya sendiri yang dapat dimengerti oleh manusia lain yang ada di sekitar kita. Walija (1996: 4) mengungkapkan definisi bahasa ialah komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan, dan pendapat kepada orang lain.

Smarapradhipa (2005: 1), memberikan dua pengertian bahasa yaitu: Pertama, menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vocal (bunyi ujaran) yang bersifat *arbitrer*.

Bahasa menurut Syamsuddin (1986: 2) juga memberikan dua pengertian bahasa yaitu: Pertama, bahasa adalah alat yang dipakai untuk membentuk pikiran dan perasaan, keinginan dan perbuatan, alat yang digunakan untuk mempengaruhi dan dipengaruhi.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, bahasa adalah alat komunikasi yang dapat mempermudah kita dalam melakukan hubungan sosial dengan makhluk lain akan tetapi setiap makhluk hidup mempunyai bahasanya masing-masing dan begitupun juga dengan manusia, setiap ras dan suku mempunyai bahasanya sendiri maka dari itu ketika kita ingin berinteraksi dengan orang yang bukan dari rasa atau suku kita, maka kita harus belajar bahasa mereka terlebih dahulu, agar kita bisa mengerti, tapi di era modern ini kita telah mengenal bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Begitupun juga di Indonesia, Indonesia memiliki banyak sekali ragam suku bangsa serta memiliki ragam bahasa yang sangat berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Tetapi dengan adanya bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu, semua suku dan daerah yang berbeda bahasa dapat menggunakan bahasa Indonesia untuk melakukan komunikasi. Itulah sebabnya bahasa Indonesia disebut sebagai bahasa pemersatu.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Secara umum tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD meliputi:

1. Murid menghargai dan membanggakan bahasa dan sastra Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.

2. Murid memahami bahasa dan sastra Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk macam-macam tujuan, keperluan dan keadaan.
3. Murid memiliki kemampuan menggunakan bahasa dan sastra Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan kematangan sosial.
4. Murid memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
5. Siswa dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Murid menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual Indonesia.

c. Manfaat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, emosional murid dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Manfaat pembelajaran bahasa Indonesia di SD yaitu untuk membantu murid mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam diri siswa.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal murid yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap yang baik terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini, merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi local, regional, nasional, dan global.

Dengan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD ini diharapkan: (a) Peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil pengetahuan bangsa sendiri. (b) guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar. (c) guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya. (d) orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah. (e) sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia.

3. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan suatu rangkaian rencana kegiatan yang termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Dalam perspektif psikologi, menurut Reber (dalam Muhibbin, 1988:214) bahwa: “Kata strategi berasal dari bahasa Yunani, berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan”.

Menurut Joni (Andi Baso, 2013: 50) bahwa “Strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran”.

Sedangkan menurut Corey (Andi Baso, 2013: 50), bahwa: “Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang dikelola secara disengaja untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu, sehingga dalam kondisi-kondisi khusus akan menghasilkan respons terhadap situasi tertentu juga”.

Menurut Degeng dan Miarso (Haling, 2007: 14) bahwa: “Pembelajaran adalah suatu proses yang dilaksanakan secara sistematis dimana setiap komponen saling berpengaruh”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Pembelajaran yaitu peristiwa terjadinya interaksi dan komunikasi edukatif antara siswa dan guru (*learning oriented*) dalam proses transferring nilai atau bahan ajar dengan memanfaatkan secara optimal, proporsional, professional, efektif dan efisien semua sumber daya yang tersedia. Jadi, dalam pembelajaran semua kegiatan guru diarahkan untuk membantu siswa mempelajari suatu materi tertentu baik berupa pelajaran, keterampilan, sikap, kerohanian dan sebagainya.

Untuk dapat membantu siswa dengan baik, guru harus benar-benar merencanakan pembelajaran dengan matang, dan untuk ini guru mengetahui latar belakang serta kemampuan dasar siswa. Latar belakang siswa yang dimaksud bukan sekedar latar belakang ekonomi, lingkungan, asal sekolah/prasekolah, orang tua dan sebagainya, tetapi juga keberadaan siswa di kelas.

4. Hasil Belajar

Tujuan proses belajar-mengajar pada hakikatnya adalah sejumlah hasil yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdurahmad (dalam Asep, dkk 2008: 14) bahwa:

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap

Setelah melalui proses belajar maka siswa dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar. Sudjana (2009: 22) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Dari uraian di atas jelas bahwa suatu proses belajar mengajar pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam arti bahwa perubahan kemampuan merupakan indikator untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa, ini sesuai Degeng (dalam Made, 2009: 6) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indicator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda”.

Menurut Robert M. Gagne (dalam Hasibuan, 1986) mengelompokkan kondisi-kondisi belajar (sistem lingkungan belajar) sesuai dengan tujuan-tujuan belajar yang ingin dicapai. Gagne mengemukakan delaman macam, yang kemudian disederhanakan menjadi lima macam kemampuan manusia yang merupakan hasil belajar sehingga pada gilirannya, membutuhkan sekian macam kondisi belajar atau sistem lingkungan belajar untuk pencapaiannya. Kelima macam kemampuan hasil belajar tersebut adalah:

a. Keterampilan intelektual, yang merupakan hasil terpenting dari sistem lingkungan skolastik

- b. Strategi kognitif mengatur cara belajar dan berpikir seseorang di dalam arti seluas-luasnya,
 - termasuk kemampuan memecahkan masalah.
- c. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini banyak dikenal dan tidak jarang.
- d. Kemampuan motorik yang diperoleh di sekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, dan sebagainya.
- e. Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang , sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungannya bertingkah-laku terhadap orang, barang, atau kejadian.

Kelima macam hasil belajar tersebut menyarankan, bahkan memprsyaratkan kondisi-kondisi belajar tertentu sehingga dari padanya dapat dijabarkan strategi-strategi belajar mengajar yang sesuai.

Hasil belajar diperoleh dari evaluais pembelajaran. Evaluasi itu sendiri, menurut Brown dan Wand (dalam Djamarah, dkk. 2006: 50)menyatakan bahwa “Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu”.

Dari uraian yang telah dipaparkan tersebut, maka hakikat belajar dalam penelitian ini adalah hasil akhir dari seluruh proses pembelajaran setelah diadakannya evaluasi yang mana mengenai tinggi rendahnya nilai yang diperoleh siswa. Hasil belajar dikatakan tinggi apabila kemampuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya.

5. Strategi *Guide Note Taking*

a. Pengertian Strategi *Guide Note Taking*

Strategi *guide note taking* merupakan pembelajaran *active learning* yang dimana dalam pelaksanaannya siswa dituntut untuk membuat catatan-catatan materi yang telah disampaikan oleh guru, dimana sebelumnya guru membuat skema atau pola yang sepenuhnya tidak tercatat atau masih ada materi yang kosong dengan diberi titik-titik untuk diisi oleh siswa. Pola tersebut dinamakan *hand out*

Pembelajaran *guide note taking* merupakan suatu strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat memahami masalah dan memecahkan masalah, siswa diharapkan mampu untuk menyimpulkan, mendefinisikan, merumuskan, dan berpikir general.

b. Langkah-langkah Strategi *Guided Note Taking*

Adapun langkah-langkah atau prosedur pembelajaran yang menggunakan strategi *guide note taking* menurut Silberman adalah:

1. Beri siswa panduan yang berisi ringkasan poin-poin utama dari materi pelajaran yang akan guru sampaikan dengan metode ceramah
2. Kosongkan sebagian dari poin-poin yang guru anggap penting sehingga akan terdapat ruang-ruang kosong dalam panduan tersebut.
3. Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah:
 - a. Berikan suatu istilah dengan definisinya, kosongkan istilah atau definisinya.

- b. Kosongkan beberapa pertanyaan jika poin-poin utamanya terdiri dari beberapa pertanyaan
- c. Menghilangkan beberapa kata kunci dari sebuah paragraph
- d. Dapat juga dibuat bahan ajar (*hand out*) yang tercantum di dalamnya sub topic dari materi pelajaran.
- e. Bagikan bahan ajar yang guru buat kepada siswa
- f. Setelah selesai menyampaikan materi, minta siswa untuk membacakan hasil catatannya
- g. Berikan klarifikasi

Dapat disimpulkan strategi *guide note taking* dapat mempermudah siswa dalam belajar. Seperti, memberikan siswa panduan dalam meringkas, membuat poin-poin kosong pada hal yang dianggap penting, membagikan bahan ajar, meminta siswa untuk membacakan hasilnya dan guru memberikan klarifikasi.

c. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Guide Note Taking*

Berikut ini adalah kelebihan-kelebihan strategi *guide note taking*, yaitu:

1. Strategi ini cocok untuk kelas besar dan kecil
2. Strategi ini dapat digunakan sebelum, selama berlangsung, atau sesuai kegiatan pembelajaran
3. Strategi ini cukup berguna untuk materi pengantar
4. Strategi ini sangat cocok untuk materi-materi yang mengandung fakta-fakta, sila-sila, rukun-rukun atau prinsip-prinsip dan definisi-definisi.

5. Strategi ini mudah digunakan ketika siswa harus mempelajari materi yang bersifat menguji pengetahuan kognitif.
6. Strategi ini cocok untuk memulai pembelajaran sehingga siswa akan terfokus perhatiannya pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan dan yang berhubungan dengan mata pelajaran untuk kemudian dikembangkan menjadi konsep atau bagan pemikiran yang lebih ringkas.
7. Strategi ini dapat digunakan beberapa kali untuk merangkum bab-bab yang berbeda
8. Strategi ini cocok untuk menggantikan ringkasan yang bersifat naratif atau tulisan naratif yang panjang
9. Strategi ini dapat dimanfaatkan untuk menilai kecenderungan seseorang terhadap suatu informasi tertentu
10. Strategi ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, fokus pada *hand out* dan materi yang disampaikan oleh guru dan diharapkan siswa mampu memecahkan masalahnya sendiri dengan menemukan (*discovery*) dan bekerja sendiri.

Dapat disimpulkan kelebihan strategi *guide note taking* dapat digunakan di kelas yang besar dan kecil, pada materi pengantar cenderung terhadap informasi, materi yang mengandung fakta, dan membuat siswa lebih aktif. Kelebihan strategi *guide note taking* juga membuat siswa lebih fokus.

Di samping memiliki kelebihan, strategi *guide note taking* juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu:

1. Jika *guide note taking* digunakan sebagai strategi pembelajaran pada setiap materi pelajaran, maka guru akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa
2. Kadang-kadang dalam menerapkannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang ditentukan
3. Kadang-kadang sulit dalam pelaksanaan karena guru harus mempersiapkan hand out atau perencanaan terlebih dahulu, dengan memilah bagian atau materi mana yang harus dikosongkan dan pertimbangan kesesuaian materi dengan kesiapan siswa untuk belajar dengan strategi tersebut
4. Menuntut para guru lebih menguasai materi lebih luas lagi dari standar yang telah ditetapkan
5. Biaya untuk penggandaan hand out bagi sebagian guru masih dirasakan mahal dan kurang ekonomis

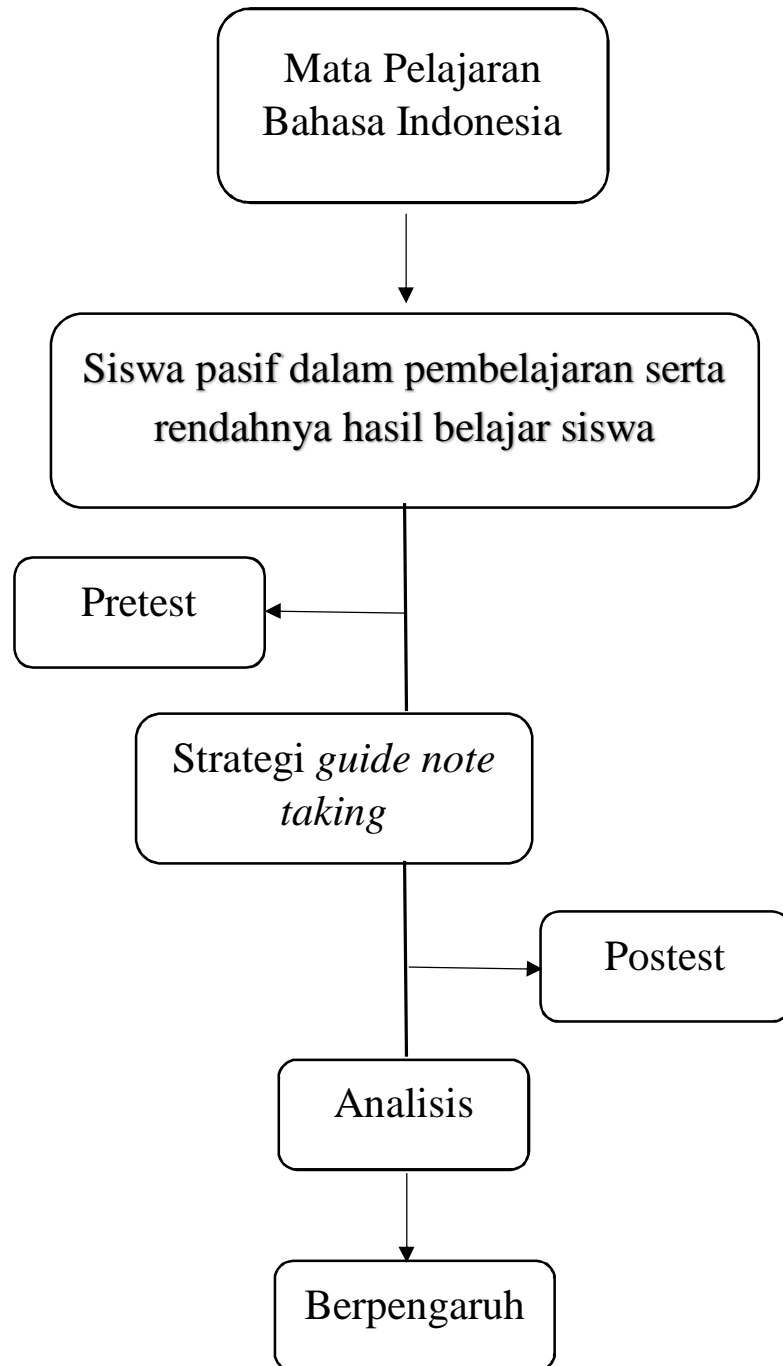
Dari kekurangan di atas, maka menurut peneliti cara mengatasinya adalah mengusahakan guru untuk mempertimbangkan materi apa saja yang cocok untuk diterapkannya strategi *guide note taking* sehingga masalah yang terkait dengan sulitnya mengontrol kegiatan siswa, keberhasilan siswa, waktu, materi dan masalah pembiayaan *hand out*

B. Kerangka Pikir

Upaya yang diperlukan untuk mendorong peserta didik aktif dalam kegiatan belajar di kelas selalu bergantung pada guru. Keaktifan siswa belum berkembang selama proses pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa yang masih rendah dalam mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini yang menjadi indikator perlunya upaya untuk membantu siswa agar dapat mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia dengan lebih baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Strategi *guide note taking* yang akan peneliti terapkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia akan lebih mendorong siswa lebih fokus dalam belajar .

Berdasarkan paparan di atas, maka kerangka pikir ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

H₀: tidak ada pengaruh yang signifikan antara strategi *guide note taking* dengan hasil belajar bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Mattoangin II Kecamatan Mariso Kota Makassar.

H₁: ada pengaruh yang signifikan antara strategi *guide note taking* dengan hasil belajar bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Mattoangin II Kecamatan Mariso Kota Makassar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dengan menggunakan *Pre-Eksperimen* yang dilakukan terhadap 26 siswa mengenai hasil belajar bahasa Indonesia kelas Vb SD Negeri Mattoangin II, Kota Makassar sebelum dan sesudah perlakuan yang berupa strategi *Guide Note Taking*. Hasil penelitian tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan hasil belajar bahasa Indonesia sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberi perlakuan, dan analisis statistic inferensial untuk menguji hipotesis penelitian tentang adanya perbedaan tingkat hasil belajar bahasa Indonesia sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa strategi *Guide Note Taking*.

Hasil penelitian terhadap 26 siswa sebelum diberi perlakuan berupa strategi *guide note taking* menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas Vb berada pada kategori sangat rendah. Adapun ciri-ciri kurangnya hasil belajar bahasa Indonesia yang secara umum ditunjukkan siswa antara lain seperti tidak pernah mengajukan pertanyaan, lambat dalam memberikan jawaban/tidak mampu menanggapi suatu peristiwa, bersikap pasif ketika diminta mengemukakan pendapat, kurang aktif dalam proses tanya jawab, tidak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam tes, tidak tenang dan sering mengganggu temannya saat belajar. Namun setelah diberikan strategi *guide note*

taking, hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas Vb mengalami peningkatan. Dalam proses penelitian ini, siswa diberikan perlakuan berupa strategi *guide note taking* yang terdiri dari 4 kali pertemuan yang sudah termasuk *pretest* dan *posttest* dengan materi yang berbeda.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh data bahwa pada hakikatnya terdapat perubahan tingkat hasil belajar bahasa Indonesia, dimana hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas Vb SD Negeri Mattoangin II, kota Makassar sebelum diberi latihan strategi *guide note taking* yaitu hanya 1 siswa yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 3,85%, kemudian kategori tinggi sebanyak 3 siswa dengan persentase 11,54%, kategori sedang sebanyak 4 siswa dengan persentase 15,38%, kategori rendah 12 siswa dengan persentase 46,15%, kategori sangat rendah sebanyak 6 siswa dengan persentase 23,08%. Selanjutnya sesuai dengan nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 45 dimana nilai rata-rata tersebut berada pada interval 35-54 yang berarti rendah. Sedangkan setelah diberi perlakuan tingkat hasil belajar bahasa Indonesia yang berada dalam kategori sangat tinggi sebanyak 6 siswa dengan persentase 23,08%, kategori tinggi sebanyak 12 siswa dengan persentase 46,15%, kategori sedang sebanyak 2 siswa dengan persentase 7,69%, kategori rendah sebanyak 6 siswa dengan persentase 23,08% dan untuk kategori sangat rendah tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori tersebut. Selanjutnya sesuai dengan nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 71,54 dimana nilai rata-rata tersebut berada pada interval 65 - 89 yang berarti tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa kelas Vb SD

Negeri Mattoangin II Kota Makassar berada pada kategori tinggi. Dengan demikian menerapkan Strategi *Guide Note Taking*, siswa dapat meningkatkan hasil belajar bahasa indonesianya, tidak lagi mengalami kesulitan belajar dan tidak mengeluh pada saat proses belajar mengajar di kelas.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi *guide note taking* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan nilai yang telah lebih baik dibandingkan dengan pengajaran yang menggunakan pembelajaran konvensional. jadi, penerapan strategi *guide note taking* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

B. Pembahasan

Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian tentang pengaruh Strategi *guide note taking* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Mattoangin II Kecamatan Mariso Kota Makassar

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

- a. Deskripsi Hasil belajar (*Pretest*) Bahasa Indonesia Siswa Kelas V.b SD Negeri Mattoangin II Kecamatan Mariso Kota Makassar sebelum diterapkannya Metode *Guide Note Taking*.

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretes* dari peserta didik dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.1. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest*

No	X	F	F.X
1	10	2	20
2	20	4	80
3	40	6	240
4	50	6	300
5	60	4	240
6	70	3	210
7	80	1	80
Jumlah		26	1.170

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1.170$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 26. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Me} &= \frac{\sum fx}{n} \\ &= \frac{1170}{26} \\ &= 45 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar peserta didik kelas V.b SDN Mattoangin II sebelum diterapkannya metode *Guide Note Taking* yaitu 45. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Tingkat Hasil Belajar *Pretest*

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 34	6	23,08%	Sangat Rendah
2	35 – 54	12	46,15%	Rendah
3	55 – 64	4	15,38%	Sedang
4	65 -84	3	11,54%	Tinggi
5	85 – 100	1	3,85%	Sangat Tinggi
Jumlah		26	100 %	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrument tes dikategorikan yakni sangat rendah 23,08%, rendah 46,15%, sedang 15,38%, tinggi 11,54%, dan sangat tinggi 3,85%.

Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran

bahasa Indonesia sebelum diterapkannya metode *Guide Note Taking* tergolong rendah.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 64$	Tidak tuntas	22	84,62
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	4	15,38
Jumlah		26	100

Berdasarkan tabel 4.3 apabila dikaitkan dengan (KKM) Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu (65), maka dapat disimpulkan bahwa hasil Belajar Bahasa Indonesia peserta didik sebelum diterapkannya metode *Guide Note Taking* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V.b di SDN Mattoangin II Kota Makassar belum mencapai hasil yang maksimal karena peserta didik yang mendapat nilai tuntas hanya sebanyak 4 siswa dan peserta didik yang belum tuntas mendapat nilai sebanyak 22 siswa.

- b. Deskripsi Hasil belajar (*Posttest*) Bahasa Indonesia Siswa Kelas V.b SD Negeri Mattoangin II Kecamatan Mariso Kota Makassar sebelum diterapkannya Metode *Guide Note Taking*.

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberi perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*.

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest* dari peserta didik dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.4. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest*

X	F	F.X
40	2	80
50	4	200
60	2	120
70	6	420
80	6	480
90	4	360
100	2	200
Jumlah	26	1.860

Dari data hasil *posttest* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1.860$ dan nilai dari N sendiri adalah 26. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum fx}{n}$$

$$= \frac{1860}{26}$$

$$= 71,54$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar peserta didik kelas V SDN Mattoangin II setelah diterapkannya metode *Guide Note Taking* yaitu 71,54. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Tingkat Hasil Belajar *Posttest*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 34	-	0 %	Sangat Rendah
2	35 – 54	6	23,08 %	Rendah
3	55 – 64	2	7,69 %	Sedang
4	65 – 84	12	46,15 %	Tinggi
5	85 – 100	6	23,08 %	Sangat Tinggi
Jumlah		26	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrument test dikategorikan sangat rendah 00,00%, rendah 23,08%, sedang 7,69%, tinggi 46,25% dan sangat tinggi 23,08%. Melihat hasil dari persentase

yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran bahasa Indonesia setelah diterapkannya metode *Guide Note Taking* tergolong tinggi.

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak Tuntas	8	30,77
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	18	69,23
Jumlah		26	100 %

Berdasarkan tabel 4.6 apabila dikaitkan dengan (KKM) Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu (65), maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik setelah diterapkannya metode *Guide Note Taking* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V.b SDN Mattoangin II Kota Makassar telah mencapai hasil yang maksimal karena peserta didik yang mendapat nilai tuntas sebanyak 18 siswa dan peserta didik yang belum tuntas mendapat nilai sebanyak 8 siswa.

c. Deskripsi aktifitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SDN Mattoangin II Kecamatan Mariso Kota Makassar selama diterapkannya Strategi *Guide Note Taking*.

Hasil pengamatan aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Guide Note Taking* selama 2 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa

No	Komponen yang diamati	Pertemuan Ke-				Rata-rata	Persentase (%)	Kategori
		I	II	III	IV			
1	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	P R E T E S T	24	26	P O S T E S T	25	96,15 %	Aktif
2	Siswa yang mampu mengikuti arahan guru dengan baik		20	25		22,5	86,53 %	Aktif
3	Siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan tidak mengisi <i>handout</i>		4	2		3	11,53 %	Tidak Aktif
4	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru dan mengisi <i>handout</i> yang telah disediakan		22	24		23	88,46 %	Aktif

5	Siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan guru		20	24		22	84,61 %	Aktif
6	Siswa yang mengajukan diri untuk membacakan <i>handout</i> yang telah mereka isi		22	24		23	88,46 %	Aktif
7	Keaktifan murid memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru		18	24		21	80,76 %	Aktif
8	Siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		17	22		19,5	75 %	Aktif
	Rata – rata						76,43	Aktif

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan ke II menunjukkan bahwa:

- a. Persentase kehadiran siswa sebesar 96,15 %
- b. Persentase siswa yang mampu mengikuti arahan guru dengan baik 86,53 %
- c. Persentase siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) 11,53 %
- d. Persentase siswa yang memperhatikan penjelasan guru dan mengisi handout yang telah disediakan 88,46 %
- e. Persentase siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan guru 84,61 %
- f. Persentase siswa yang mengajukan diri untuk membacakan *handout* yang telah mereka isi 88,46 %
- g. Keaktifan siswa memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru 80,76 %
- h. Persentase siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 80,76 %

Sesuai dengan kriteri aktivitas siswa yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu siswa dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah siswa yang aktif $\geq 75\%$ baik untuk aktivitas siswa perindikator maupun rata-rata aktivitas siswa. Dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah siswa yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yakni mencapai 76,43 sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *Guide Note Taking* telah mencapai kriteria aktif.

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Hasil analisis statistik inferensial yang dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang dirumuskan yaitu:

H_0 : Tidak ada pengaruh penggunaan strategi *Guide Note Taking* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia

H_1 : Ada pengaruh penggunaan strategi *Guide Note Taking* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia

Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t. Hasil analisis skor *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada lampiran.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{680}{26} \\ &= 26,15 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 21.400 - \frac{(680)^2}{26} \\ &= 21.400 - \frac{462.400}{26} \end{aligned}$$

$$= 21.400 - 17.784$$

$$= 3.613$$

3. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{26,15}{\sqrt{\frac{3.613}{26(26-1)}}}$$

$$t = \frac{26,15}{\sqrt{\frac{3.613}{650}}}$$

$$t = \frac{26,15}{\sqrt{5,55}}$$

$$t = \frac{26,15}{2,35}$$

$$t = 11,13$$

4. Menentukan harga t_{tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.k = N - 1 = 26 - 1 = 25$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,70$.

Setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 11,13$ dan $t_{\text{Tabel}} = 1,70$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $11,13 > 1,70$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Ini berarti bahwa ada pengaruh dalam menerapkan strategi *Guide Note Taking*

terhadap hasil belajar siswa kelas V.b SDN Mattoangin II Kecamatan Mariso Kota Makassar

Hasil penelitian terhadap 26 siswa sebelum diberikan perlakuan berupa Strategi *guide note taking* menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V berada pada kategori rendah. Adapun ciri-ciri kurangnya hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V yang secara umum adalah tidak pernah mengajukan pertanyaan, lambat dalam memberikan jawaban/tidak dapat menanggapi suatu peristiwa, bersikap pasif ketika diminta mengemukakan pendapat, kurang aktif dalam proses tanya jawab, hanya sedikit yang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam tes, tidak tenang dan sering mengganggu temannya pada saat belajar. Namun setelah diberikan strategi *guide note taking* hasil belajar bahasa Indonesia kelas V mengalami peningkatan. Dalam proses penelitian ini siswa diberikan berupa strategi *guide note taking* yang terdiri dari 4 kali pertemuan yang sudah termasuk *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh data bahwa pada hakikatnya terdapat perubahan tingkat hasil belajar bahasa Indonesia, dimana hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas Vb SD Negeri Mattoangin II, kota Makassar sebelum diberi latihan strategi *guide note taking* yaitu hanya 1 siswa yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 3,85%, kemudian kategori tinggi sebanyak 3 siswa dengan persentase 11,54%, kategori sedang sebanyak 4 siswa dengan persentase 15,38%, kategori rendah 12 siswa dengan persentase 46,15%, kategori sangat rendah sebanyak 6 siswa dengan persentase 23,08%. Selanjutnya

sesuai dengan nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 45 dimana nilai rata-rata tersebut berada pada interval 35-54 yang berarti rendah. Sedangkan setelah diberi perlakuan tingkat hasil belajar bahasa Indonesia yang berada dalam kategori sangat tinggi sebanyak 6 siswa dengan persentase 23,08%, kategori tinggi sebanyak 12 siswa dengan persentase 46,15%, kategori sedang sebanyak 2 siswa dengan persentase 7,69%, kategori rendah sebanyak 6 siswa dengan persentase 23,08% dan untuk kategori sangat rendah tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori tersebut. Selanjutnya sesuai dengan nilai rata-rata skor yang diperoleh sebesar 71,54 dimana nilai rata-rata tersebut berada pada interval 65 - 89 yang berarti tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa kelas Vb SD Negeri Mattoangin II Kota Makassar berada pada kategori tinggi. Dengan demikian menerapkan Strategi *Guide Note Taking*, siswa dapat meningkatkan hasil belajar bahasa indonesianya, tidak lagi mengalami kesulitan belajar dan tidak mengeluh pada saat proses belajar mengajar di kelas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari Ismi (2012) dengan judul "*Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia menggunakan Strategi Guide Note Taking pada Siswa Kelas IV SD Negeri Cakraningratan No.32 Kecamatan Laweyan, Surakarta*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 14 siswa dari 24 siswa yang memenuhi nilai KKM (70) dan pada siklus II terdapat 18 siswa dari 24 siswa yang memenuhi nilai KKM (70) ini berarti bahwa hasil belajar bahasa Indonesia menggunakan strategi *guide note taking* mengalami peningkatan.

Serta penelitian yang dilakukan oleh Seftya Ayu Suryaningtyas (2012) dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Guided Note Taking (GNT) untuk meningkatkan aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada mata pelajaran PKN pokok bahasan memahami kebebasan berorganisasi SDN Sukorambi IV Jember*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 29 siswa dari 33 siswa yang memenuhi nilai KKM (70) dan pada siklus II terdapat 32 siswa dari 33 siswa yang memenuhi nilai KKM (70) ini berarti bahwa hasil belajar PKN menggunakan strategi *guide note taking* mengalami peningkatan.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi *guide note taking* pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan PKN menunjukkan nilai yang lebih baik dibandingkan dengan mengajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. jadi penerapan Strategi *Guide Note Taking* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian data dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil *pretest* siswa sebelum menggunakan strategi *Guide Note Taking* pada umumnya (sebagian besar) berada pada kategori sedang-sangat rendah. Sedangkan hasil *posttest* setelah menggunakan strategi *Guide Note Taking* berada pada kategori tinggi sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan.
2. Rata-rata persentase aktivitas siswa selama 2 kali pertemuan sebesar 76,43% termasuk ke dalam kategori aktif dalam pembelajaran.
3. Hasil analisis inferensial menunjukkan distribusi data *pretest* dan *posttest* terdistribusi secara normal serta menunjukkan hipotesis H_0 ditolak sehingga H_1 diterima dengan kesimpulan akhir penggunaan strategi *Guide Note Taking* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V.b SDN Mattoangin II Kecamatan Mariso Kota Makassar.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Kepada pihak sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada guru dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran.

2. Kepada guru

Guru senantiasa mengembangkan kemampuan diri untuk menambah wawasan, pengetahuan dan kreativitas dalam menentukan metode pembelajaran yang paling tepat dan sesuai dengan kondisi di dalam kelas. Salah satu strategi atau metode yang dapat digunakan adalah strategi *Guide Note Taking* yang dapat memusatkan perhatian siswa saat guru menyampaikan pembelajaran.

3. Kepada peneliti

Untuk mengembangkan penelitian bidang pendidikan selanjutnya, khususnya di jurusan pendidikan guru sekolah dasar, agar lebih banyak melakukan penelitian mengenai pengaruh strategi *Guide Note Taking* di sampel yang lebih besar karena penelitian ini hanya menggunakan sampel yang kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. Dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Cahyani, Isah. 2009. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag RI
- Depdiknas. 2004. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasibuan, Dkk. 1986. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV Remadja Karya
- Jihad, Asep, Dkk. 2008. *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Keraf, Smaradhipa. 2005. *Kadhipta*. Jakarta: Balai Pustaka
- Novitasari, Ismi. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia menggunakan Strategi Guide Note Taking pada Siswa Kelas IV SD Negeri Cakraningratan No.32 Kecamatan Laweyan Surakarta. Skripsi*. Surakarta: (Online), Diakses pada tgl 13 Februari pada pukul 13:28 WITA di eprints ums ac.id
- Samad, Muliati & Maryati Z. 2012. *Materi Ajar Strategi Pembelajaran*. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Santoso, Anang. 2013. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Banten: Universitas Terbuka
- Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Murid Aktif*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa Cendekia
- Soefandi, Indra & S. Ahmad Pramudya. 2009. *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta: Bee Media Indonesia
- Solchan T.W. 2010. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suryaningtyas, Seftya Ayu. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Guided Note Taking (GNT) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn pokok bahasan Memahami Kebebasan Berorganisasi SDN Sukorambi IV Jember*. Skripsi. Jember: (Online), diakses pada tanggal 13 Februari pada pukul 13.36 di repository unej.ac.id
- Syamsuddin. 1986. *Ar. Sanggar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Walija. 1996. *Bahasa Indonesia dalam Perbincangan*. Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta Press
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Gramedia
- Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

**L
A
M
P
I
R
A
N
-
L
A
M
P
I
R
A
N**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Nama Sekolah : SDN Mattoangin II
Kelas/Semester : V/I
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

B. Kompetensi Dasar

- 5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat, dan alur)

C. Indikator

- 5.2.1. Menyebutkan unsur-unsur yang terdapat dalam cerita (tokoh, tema, latar, amanat dan alur)
- 5.2.2. Menjelaskan definisi unsur-unsur yang terdapat dalam cerita (tokoh, tema, latar, amanat dan alur).
- 5.2.3. Menentukan unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat dan alur) dari cerita yang akan diberikan

D. Tujuan Pembelajaran

- Melalui tanya jawab, siswa dapat menyebutkan unsur-unsur yang terdapat dalam cerita (tokoh, tema, latar, amanat dan alur)
- Melalui media *handout*, siswa dapat menjelaskan definisi unsur-unsur yang terdapat dalam cerita

- Dengan berdiskusi, siswa dapat menentukan unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat dan alur) dari cerita yang diberikan

Nilai Karakter yang dikembangkan: Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) dan Ketelitian (*Carefulness*)

E. Materi Pembelajaran

- Unsur-unsur yang terdapat dalam cerita (tokoh, tema, latar dan amanat dan alur).
- Cerita Pendek

F. Strategi dan Metode Pembelajaran

Strategi : *Guide Note Taking*

Metode : Diskusi, Tanya jawab dan penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (10 Menit)

1. Mengajak semua siswa berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran
2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

B. Kegiatan Inti (50 Menit)

1. Guru membagikan *handout* kepada semua siswa
2. Guru menjelaskan aturan dalam pengisian *handout*
3. Guru menjelaskan apa yang ada di dalam *handout* tersebut sembari menjelaskan, siswa mengisi *handout* tersebut
4. Setelah selesai, guru memberikan waktu kepada siswa untuk menjelaskan kembali apa yang telah ditulisnya di dalam *handout*
5. Guru mengklarifikasi jawaban siswa melalui media *handout*

C. Kegiatan Penutup (10 Menit)

1. Guru bersama-sama dengan siswa memberikan kesimpulan dari apa yang telah dipelajari
2. Guru memberikan saran-saran kepada siswa
3. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa
4. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam

H. Sumber Bahan

Buku Elektronik Bahasa Indonesia kelas V

Google.com

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian:
 - a. Sikap (Pengamatan) :
 - b. Pengetahuan (Tes Tertulis):
2. Bentuk Instrumen Penilaian
 - a. Sikap (Afektif)
Sikap dalam Belajar

No	Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku															
		Tekun				Teliti				Tanggung Jawab				Rasa Hormat dan Perhatian			
		S	B	C	P	S	B	C	P	S	B	C	P	S	B	C	P
1																	
2																	
3																	
4																	
5																	

Keterangan:

SB = Sangat Baik C = Cukup

B = Baik PB = Perlu Bimbingan

b. Pengetahuan (Tes Tertulis)

Jumlah Soal = 60 buah

Skor benar = 60 poin

Total skor = 100 poin

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Makassar, Mei 2018

Guru Kelas

Mahasiswa

Hafsa AM, S.Pd.
NIP. 19841102 200901 2 008

Ahmad
NIM.10540915514

Mengetahui

Kepala Sekolah

Dra. Hasminari
NIP. 19621209 1983032 01

MATERI AJAR

Cerpen merupakan salah satu jenis karya sastra yang memaparkan kisah atau cerita mengenai manusia beserta seluk beluknya lewat tulisan pendek dan singkat. Cerita pendek biasanya mempunyai kata yang kurang dari 10.000 kata. Cerpen hanya memusatkan diri pada salah satu tokoh dan hanya satu situasi saja. Adapun unsur-unsur cerpen yaitu:

1. Tema

Adalah persoalan pokok sebuah cerita. Tema disebut juga ide cerita. Tema dapat berwujud pengamatan pengarang terhadap berbagai peristiwa dalam kehidupan ini. Kita dapat memahami tema sebuah cerita jika sudah membaca cerita tersebut secara keseluruhan.

2. Amanat

Merupakan nilai-nilai yang bisa dipetik dalam cerpen yang dibaca. Nilai tersebut akan selalu berhubungan dengan tema yang mendasari cerpen tersebut. Amanat adalah pesan yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca cerita. Contohnya, masih dengan cerpen tentang perayaan hari pahlawan. Kita bisa menemukan amanatnya yaitu mencintai tanah air ataupun untuk selalu mengenang jasa para pahlawan

3. Latar

Adalah segala keterangan, penunjuk, pengacuan, yang berkaitan dengan waktu, ruang, suasana, dan situasi terjadinya peristiwa dalam cerita

Latar dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Latar tempat, menunjukkan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah cerpen.
- b. Latar waktu, berhubungan dengan masalah 'kapan' terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah cerita

- c. Latar suasana, adalah penjelasan mengenai suasana pada saat peristiwa terjadi. Latar suasana dapat berupa suasana menegangkan, lucu, bahagia, sedih, haru ataupun duka.

4. Tokoh

Adalah orang yang mengalami peristiwa-peristiwa di dalam cerpen tersebut. Pada umumnya tokoh berwujud manusia, namun dapat pula berwujud binatang atau benda yang diinsankan, walaupun masih tetap membawa sifat-sifat manusia.

Berdasarkan sifatnya, tokoh dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Tokoh protagonist, yaitu tokoh yang membawakan perwatakan positif atau menyampaikan nilai-nilai positif
- b. Tokoh antagonis, tokoh yang membawakan perwatakan yang bertentangan dengan protagonist atau menyampaikan nilai-nilai negative. Walaupun semuanya juga tidak negative.
- c. Tokoh tritagonis, yaitu tokoh penengah

5. Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa cerita yang dijalin dalam hubungan sebab akibat. Alur merupakan jalan dari sebuah cerita. Secara umum ada tiga jenis-jenis alur yaitu:

- a. Alur maju. Alur maju disebut juga alur lurus atau alur progresif. Yaitu alur cerita yang bergerak urut dari awal hingga akhir tulisan. Setiap bagian dari cerita tertata dengan baik, sehingga pembaca cerita takkan kehilangan setiap momen. Runutan peristiwanya dibangun seperti mendaki gunung kemudian menurunnya kembali. Perkenalan, pemunculan masalah, konflik, penyelesaian adalah fase terakhir dalam alur yang disusun secara urut dan tidak berloncatan
- b. Alur mundur atau kilas balik. Alur mundur disebut juga alur sorot balik, regresif atau flashback. Peristiwa-peristiwa ditampilkan dari tahap akhir atau tengah dan baru kemudian tahap awalnya. Dan perkenalan sebagai urutan fase terbalik yang sudah tentu akan menjadi akan membua t cerita menjadi

berbeda karena tuturan cerita akan terbalik dengan ditampilkannya kesimpulan cerita terlebih dahulu, baru kemudian mengetahui masalah yang diakhiri dengan keterangan pelaku masalah tersebut.

- c. Alur campuran merupakan hasil paduan dari maju dan mundur ini. Tentunya masih menggunakan 6 unsur penyusun plot. Meski demikian, susunannya dapat diganti dan disusun ulan tanpa berurutan. Namun, apapun awalnya penyelesaian akan tetap hadir dibagian belakang. Contohnya alur campuran antara lain konflik – pemunculan masalah- pengenalan – klimaks – antiklimaks - penyelesaian

HAND OUT

Nama :

Kelas :

Cerpen merupakan salah satu jenis karya sastra yang memaparkan kisah atau cerita mengenai manusi beserta seluk beluknya lewat tulisan pendek dan singkat. Cerita pendek biasanya mempunyai kata yang kurang dari (1) kata. Cerpen hanya memusatkan cerita pada salah satu tokoh dan hanya satu situasi saja. Adapun unsur-unsur cerpen yaitu:

1. (2)

Adalah persoalan (3) sebuah cerita. (4)disebut juga (5) cerita. (6) dapat berwujud pengamatan pegarang terhadap berbagai peristiwa dalam kehidupan ini. Kita dapat memahami (7) sebuah cerita jika sudah membaca cerita tersebut secara keseluruhan.

2. (8)

Merupakan nilai-nilai yang bisa dipetik dalam cerpen yang dibaca. (9) tersebut akan selalu berhubungan dengan tema yang mendasari cerpen tersebut.

(10) adalah pesan yang hendak disampaikan (11) kepada (12) cerita. Contohnya, masih dengan cerpen tentang perayaan hari pahlawan. Kita bisa menemukan (13) yaitu mencintai tanah air ataupun untuk selalu mengenang jasa para pahlawan

3. (14)

Adalah segala keterangan, penunjuk, pengacuan, yang berkaitan dengan (15), (16), dan (17) terjadinya peristiwa dalam cerita

Latar dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Latar (18), menunjukkan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah (19)
- b. Latar (20), berhubungan dengan masalah ‘kapan’ terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah (21)
- c. Latar (22), adalah penjelasan mengenai (23) pada saat peristiwa terjadi. Latar (24) dapat berupa (25) menegangkan, lucu, bahagia, sedih, haru ataupun duka.

4. (26)

Adalah (27). yang mengalami peristiwa-peristiwa di dalam cerpen tersebut. Pada umumnya (28) berwujud (29), namun dapat pula berwujud (30) atau benda yang diinsankan, walaupun masih tetap membawa (31) manusia.

Berdasarkan sifatnya, tokoh dapat dibedakan sebagai berikut:

- d. Tokoh (32), yaitu tokoh yang membawakan perwatakan positif atau menyampaikan nilai-nilai (33)
- e. Tokoh (34), tokoh yang membawakan perwatakan yang (35) dengan protagonis atau menyampaikan nilai-nilai (36).
- f. Tokoh (37), yaitu tokoh penengah

5. (38)

Adalah rangkaian peristiwa cerita yang dijalin dalam hubungan sebab akibat. (39) merupakan jalan dari sebuah cerita. Secara umum ada (40) jenis-jenis (41) yaitu:

- d. (42)disebut juga alur (43) atau alur progresif. Yaitu (44) cerita yang bergerak urut dari awal hingga akhir tulisan. Setiap bagian dari cerita tertata dengan baik, sehingga pembaca cerita takkan kehilangan setiap momen. Runutan peristiwanya dibangun seperti mendaki gunung kemudian menurunnya kembali. Perkenalan, pemunculan masalah, konflik, penyelesaian adalah fase terakhir dalam alur yang disusun secara urut dan tidak berloncatan
- e. (45). atau kilas balik. (46) disebut juga alur sorot balik, regresif atau (47) Peristiwa-peristiwa ditampilkan dari tahap (48) atau tengah dan baru kemudian tahap awalnya. Dan (49) sebagai urutan fase terbalik yang sudah tentu akan menjadi akan membuat cerita menjadi (50) karena tuturan cerita akan (51) dengan ditampilkannya kesimpulan cerita terlebih dahulu, baru kemudian mengetahui masalah yang diakhiri dengan keterangan pelaku masalah tersebut.
- f. Alur (52) merupakan hasil paduan dari (53) dan (54) ini. Tentunya masih menggunakan 6 unsur penyusun plot. Meski demikian, susunannya dapat diganti dan disusun ulan tanpa berurutan. Namun, apapun awalnya (55) akan tetap hadir dibagian belakang. Contohnya alur (56) antara lain (57) – pemunculan masalah- (58) – (59) – antiklimaks – (60)

Cerpen

Ketua Kelompok :

Nama Anggota :

- | | |
|----|----|
| 1. | 4. |
| 2. | 5. |
| 3. | 6. |

RINTIK HUJAN

Hujan yang mengguyur Jakarta memaksa kakiku melangkah lebih cepat. Agak berlari aku menuju salah satu halte busway yang berada di daerah Rawamangun, Jakarta timur sekitar beberapa meter dari Universitas Negeri Jakarta. Meskipun jarak kampus dan rumahku beberapa kilometer, sepulang kuliah aku memilih menaiki kendaraan umum. Mobil yang biasa ku pakai ku biarkan beristirahat di rumah. Aku ingin menikmati Jakarta dengan berjalan kaki. Kesibukan Jakarta yang bertambah apda sore hari, terkadang menjadi salah satu hiburan yang dapat dinikmati. Orang-orang berjalan cepat, berburu dengan waktu, kesemrawutan kendaraan, polusi dari knalpot kendaraan, pada saat –saat tertentu menjadi menarik. Hujan masih turun dan bus yang ditunggu belum juga tiba. Aku melihat 2 orang anak SMA berlarian di trotoar bermain – main dengan lebatnya hujan. Tanpa kusadari aku tersenyum melihat mereka, dan pikiranku menerawang jauh, kembali ke 4 tahun silam, dimana aku masih berseragam putih abu-abu masa yang menyimpan jutaan kenangan indah, tentang sosok yang sangat aku rindukan.

Hari itu sekitar akhir tahun 2009 juga turun hujan, aku dan dia berlari-lari kecil menuju gerbang sekolah. Gerbang itu cukup besar terdapat ukiran nama sekolahku dan huruf capital SMAN 25 BANDAR LAMPUNG, dikelilingi oleh tembok tinggi berwarna pucat. Dia yang bersamaku adalah sahabat terbaik yang pernah aku miliki, namanya Andre Gumilang, dia asli suku Lampung. Ya, saat SMA akumemang bersekolah di Lampung, aku pindah dari Jakarta mengikuti kedua orang tuaku. Saat itu ayah sedang membangun perusahaannya di Lampung. Andre adalah teman pertama yang ku kenal semenjak tinggal di Lampung tepatnya sekitar 3 tahun yang lalu. Kini kami sedang menikmati masa masa akhir SMA. Andre adalah sosok yang ceria, nakal, setia kawan, dan sebenarnya sosok yang cukup pintarbahkan lebih pintar dari aku, meskipun dia sering bolos, nilai-nilainya sangat bagus. Tak pernah sekalipun kulihat dia bersedia, entahlah aku anggaphidupnya selalu bahagia. Dia sering kali bolos dari pelajaran kimia, tak pernah ku tau kemana dia pergi saat membolos. Dia hanya menjawab seadanya jika dia pergi ke suatu tempat untuk menghindari guru atau teman-

temannya. Dia adalah sosok yang hebat, dia selalu ada di sampingku, persahabatan kami sangatlah indah.

Tapi, akhir-akhir ini dia berubah, dia tidak seceria yang kemarin, sering kudapati dia sedang melamun. Aneh, tak seperti biasanya, sering aku mencoba mengetahui bagaimana kehidupan dia sebenarnya, namun tidak berhasil. Meskipun kami sudah berteman sejak kelas I SMA, aku tidak terlalu banyak tahu tentang dirinya, karena dia sangat tertutup untuk masalah pribadinya. Dari tatapan matanya dapat kusimpulkan bahwa selama ini ada sebuah rahasia yang tak pernah dia ingin siapa pun mengetahuinya, termasuk aku.

Sepulang sekolah dia terlihat sangat tergesa-gesa. “Dre.. lo mau kemana? Buru-buru amat”. Aku bertanya sambil menghentikan langkahnya. “gua ada urusan Bim, sorry gua hari ini gak bisa ikut belajar di rumah lo”.

“iya, emang lo mau kemana? Gua anterin ya, lo kelihatan pucat gitu, gua bawa mobil papa tuh”. Pintaku agar aku tau tujuannya.

“yaudah.. kagak usah Bimo!! Gua baik-baik aja koq, gua bisa sendiri, lo pulang akan kan udah ditunggu ibu lo di rumah”.

Andre langsung pergi tanpa menghiraukan hujan yang membasahi tubuhnya serta aku yang berusaha mengejarnya, dia hilang diantara keramaian, dan sempat kulihat dia menaiki sebuah angkutan umum.

“heem, mau kemana dia? Itu kan bukan arah rumahnya?”. Gumamku dalam hati.

Sejak hari itu dia berubah, dia bukan seperti Andre yang kukenal, aku merasa seperti ada jarak antara kami. Dia sangat jarang masuk sekolah, sekalinya masuk, dia seolah menghindariku. Entah sudah beberap puluh sms yang kukirima padanya namun taka da satupun yang dibalasnya.

“dre, lo ada masalah apa? Lo kenapa? Kenapa lo ngehindarin gua terus? Gua salah apa sama lo? Lo udah gak mau temenan sama gua lagi?. Dre, minggu depan kita ulang tahun, gua mau lo datang dan tiup lilin bareng gua, orang tua gua mau kita ngadain pesta bareng, lo bakal dating kan?. Dre gua itu sahabat lo, apapun yang lo butuhin gua bakal berusaha bantuin lo, dan apapun yang lo mau gua bakal berusaha mewujudkannya, plis dre lo jangan ngehidarin gua kayak gini terus, gua kangen main bola bareng lo, gua pengen ikut balapan motor sama lo lagi, dre semoga semua baik-baik saja”

Dan beberapa minggu sebelum ujian nasional berlangsung dia tidak pernah lagi masuk sekolah. Aku mendapat kabar bahwa dia pindah dan berhenti sekolah. Aku sebagai teman merasa sangat marah, aku marah karena dia pergi begitu saja, dia pergi tanpa mengucapkan perpisahan, dan dia pergi tanpa menghadiri pesta ulang tahunku, ada rasa terhinati disini, dan dia pergi dengan meninggalkan banyak pertanyaan

dibenakku. Seusai pembagian ijazah, aku kembali datang ke rumahnya yang kotor, terlihat bahwa selama ini tidak dihuni. Warga sekitar mendengar kabar bahwa dia dan keluarganya pindah ke Jakarta, namun tak ada yang tau alamat pastinya, hari-hari terakhir di Lampung sangat membosankan, kemudian aku melanjutkan kuliah di UNJ, dan memilih menetap sendiri di rumah lamaku di Jakarta timur. Hari demi hari aku berharap mendapat kabar dari Andre, suatu hari di tahun 2012 aku mendapatkan sebuah paket. Disana tertulis namaku dan nama pengirimnya yang tak lain adalah Andre.

Kulihat kotak itu penuh dengan beberapa barang dan surat.

Untuk sahabatku Bimo

Bim, maaf karena gua gak pernah ngasih kabar ke lo, gua cuman gak mau ngelibatin lo dalam masalah gua, maaf kalau gua gak bisa datang saat lo ulang tahun, gua pengen banget datang, tapi gua gak bisa Bim, hari itu gua ke rumah sakit, gua harus ngikut kemotrapi, selama ini jadwal kimia kita bertepatan dengan jadwal kemo gua bim, makanya gua gak pernah ngajak lo waktu bolos. Maaf gua gak pernah ngasih tau lo keadaan gua yang sebenarnya, gua gak bisa ngelihat sahabat gua yang cakep kayak lo sedih. Gua pindah ke Jakarta, karena disini peralatan kemonya lebih lengkap. Gua sempat beberapa kali ngeliat lo, gua selalu ada di sisi lo bim, gua senang akhirnya lo bisa kulaih di jurusan yang lo inginkan. Gua bahagia sempat kenal sama lo bim, makasih untuk semuanya, ini ada surat-surat yang gua buat di setiap ulang tahun lo, ada juga kado-kado buat lo, mungkin saat lo terima ini semua, gua udah gak ada di dunia ini bim, tapi gua bakal selalu ada di hati lo, kita akan tetap jadi sahabat bim.

Sahabatmu

Andre

Air mata tak mampu ku bendung lagi, aku menangis. Aku masih tak percaya bahwa Andre telah tiada. Hari itu juga aku langsung ke alamat yang terdapat di kotak itu dan ternyata benar. Aku diantarkan oleh ayahnya ke makam Andre. Aku bersimpuh lemas di hadapan makamnya, dia yang kunanti selama ini telah tiada. Lagi-lagi hujan turun menemani kesedihanku.

“Hey kak bim, kok ngelamun aja sih, ayok naik tuh bisnya udah nyampe”.

Aku disadarkan oleh Tiara, sosok cantik yang menemani hariku kini, hujan telah reda. Makasih Andre, kau telah mengajarkan banyak hal padaku, tentang arti persahabatan yang sebenarnya, tentang perjuangan hidup dan tentang cara mensyukuri apapun keadaan kita sekarang. Aku akan selalu mengenangmu di setiap rintik hujan yang turun, hujan yang hadir di saat pertemuan pertama dan terakhir kita

END

Kerjakan bersama dengan teman kelompokmu!

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

Tentukan unsur-unsur cerita di atas!

- a. Tema
- b. Latar
- c. Tokoh
- d. Alur
- e. Amanat

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Nama Sekolah	:	SDN Mattoangin II
Kelas/Semester	:	V/I
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	:	2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

5. Memahami cerita tentang suatu waktu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan

B. Kompetensi Dasar

- 5.1. Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan

C. Indikator

- 5.1.1. Siswa dapat menjelaskan cerita tentang peristiwa dan memberikan komentar/saran yang logis dengan bahasa yang santun

D. Tujuan Pembelajaran

- Melalui penjelasan cerita tentang peristiwa, siswa dapat memberikan komentar/saran yang logis dengan bahasa yang santun
- Melalui media *handout*, siswa dapat menjelaskan suatu peristiwa

Nilai Karakter yang dikembangkan: Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) dan Ketelitian (*Carefulness*)

E. Materi Pembelajaran

- Cerita pendek

F. Strategi dan Metode Pembelajaran

Strategi : *Guide Note Taking*

Metode : Ceramah, Tanya jawab dan penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

- a. Kegiatan Awal (10 Menit)
 1. Mengajak semua siswa berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran
 2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa
 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- b. Kegiatan Inti (50 Menit)
 1. Guru membagikan *handout* kepada semua siswa
 2. Guru menjelaskan aturan dalam pengisian *handout*
 3. Guru menjelaskan apa yang ada di dalam *handout* tersebut sembari menjelaskan, siswa mengisi *handout* tersebut
 4. Setelah selesai, guru memberikan waktu kepada siswa untuk menjelaskan kembali apa yang telah ditulisnya di dalam *handout*
 5. Siswa yang dibawah memberikan komentar/saran kepada siswa yang sedang membacakan *handout* nya.
 6. Guru mengklarifikasi jawaban siswa melalui media *handout*
- c. Kegiatan Penutup (10 Menit)
 1. Guru bersama-sama dengan siswa memberikan kesimpulan dari apa yang telah dipelajari
 2. Guru memberikan saran-saran kepada siswa
 3. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa
 4. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam

H. Sumber Bahan

Buku Elektronik Bahasa Indonesia Kelas V
Google.com

I. Penilaian Hasil Belajar

3. Teknik Penilaian:

- c. Sikap (Pengamatan) :
 - d. Pengetahuan (Tes Tertulis):
4. Bentuk Instrumen Penilaian
- c. Sikap (Afektif)
- Sikap dalam Belajar

No	Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku															
		Tekun				Teliti				Tanggung Jawab				Rasa Hormat dan Perhatian			
		S	B	C	P	S	B	C	P	S	B	C	P	S	B	C	P
	B		B	B			B	B			B	B			B		
1																	
2																	
3																	
4																	
5																	

Keterangan:

SB = Sangat Baik C = Cukup

B = Baik PB = Perlu Bimbingan

d. Pengetahuan (Tes Tertulis)

Jumlah Soal = 40 buah

Skor benar = 40 poin

Total skor = 100 poin

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Makassar, Mei 2018

Guru Kelas

Mahasiswa

Hafsa AM, S.Pd.
NIP. 19841102 200901 2 008

Ahmad
NIM.10540915514

Mengetahui

Kepala Sekolah

Dra. Hasminari
NIP. 19621209 1983032 012

MATERI AJAR

Danu adalah anak dari orang tua yang kurang mampu, ibunya meninggal dunia saat Danu berumur 2 tahun. Sepeninggal ibunya keluarganya menjadi berantakan, ayah Danu mempunyai banyak hutang kepada rentenir untuk menghidupi keluarganya, uang hasil kerja sebagai penyapu jalanan saja tidak cukup untuk menghidupi keluarganya.

Danu duduk di kelas 6 SD, walaupun dia anak dari orang yang kurang mampu tapi ia termasuk siswa yang cukup pandai. Setelah pulang sekolah, Danu selalu menjual Koran dari took Koran langganannya, setiap hari Danu mendapat uang sebesar Rp.25.000 dari hasil menjual Koran. Uang itu ia pergunakan untuk membelikan obat untuk adiknya yang terbaring lemah di tempat tidur.

Suatu ketika, danu diberi surat dari pak Dadang, guru Danu, surat itu ia berikan kepada ayahnya. Ternyata isi surat tersebut adalah Danu diminta membayar uang sekolah yang sudah menunggak selama 4 bulan. Danu berpikir apakah ia bisa melanjutkan sekolahnya atau tidak. Danu sudah 5 hari tidak masuk sekolah, ia berusaha mencari uang bersama ayahnya untuk membiayai sekolahnya. Pada sore hari pak Imam guru sekolahnya Danu datang ke rumah Danu. Pak Imam bertanya kepada Danu, kenapa tidak masuk sekolah selama 5 hari, Danu berterus terang bahwa ia mencari uang bersama ayahnya untuk membiayai sekolahnya. Cukup lama mereka berbincang-bincang tidak lama kemudian pak Imam berkata kepada Danu untuk terus sekolah dan pak Imam akan membiayai sekolah Danu.

Esok harinya Danu masuk sekolah, di sekolah ada pengumuman bahwa ujian nasional akan diadakan 1 minggu kemudian dan siapa yang bisa lulus dengan nilai yang bagus, ia akan mendapatkan beasiswa untuk masuk ke SMP Harapan Bangsa secara gratis.

Danu terus belajar dengan giat, agar ia bisa mendapatkan beasiswa tersebut. Saat ujian berlangsung, Danu dapat mengerjakannya dengan baik. 3 minggu kemudian hasil ujian nasional diumumkan, Danu sangat gembira dengan nilai yang ia peroleh dan ternyata cukup bagus, yaitu: Bahasa Indonesia (9,2), Matematika (9),

IPA (9,6), IPS (8,8) dan pak Imam mengumumkan siapa yang mendapat beasiswa tersebut. Danu sangat gembira dan berterima kasih kepada semua gurunya dan ayahnya yang telah membantunya dalam belajar.

Akhirnya Danu terus melanjutkan sekolahnya ke jenjang SMP, ia akan belajar dengan sungguh-sungguh supaya berhasil untuk meraih cita-citanya, yaitu menjadi seorang guru.

E N D

HANDOUT

Danu adalah anak dari orang tua yang kurang mampu, ibunya meninggal dunia saat (1) berumur (2) tahun. Sepeninggal (3) keluarganya menjadi berantakan, ayah Danu mempunyai banyak hutang kepada (4) untuk menghidupi keluarganya, uang hasil kerja sebagai (5) jalanan saja tidak cukup untuk menghidupi (6)

Danu duduk di kelas (7) SD, walaupun dia anak dari orang yang kurang (8) tapi ia termasuk siswa yang cukup (9) Setelah pulang sekolah, Danu selalu menjual (10) dari toko Koran langganannya, setiap hari Danu mendapat (11) sebesar Rp.25.000 dari hasil (12) Koran. Uang itu ia pergunakan untuk (13) obat untuk (14) yang terbaring lemah di tempat (15)

Suatu ketika, danu diberi (16) dari pak (17), guru Danu, surat itu ia berikan kepada (18) Ternyata isi surat tersebut adalah Danu diminta (19) uang sekolah yang sudah menunggak selama (20) bulan. Danu berpikir apakah ia (21) melanjutkan sekolahnya atau tidak. Danu sudah 5 hari tidak masuk (22), ia berusaha mencari uang bersama ayahnya untuk (23) sekolahnya. Pada sore hari pak Imam guru sekolahnya Danu datang ke rumah Danu. Pak Imam (24) kepada Danu, kenapa tidak (25) sekolah selama (26) hari, Danu berterus terang bahwa ia mencari uang (27) ayahnya untuk membiayai sekolahnya. Cukup lama mereka (28) tidak lama kemudian pak Imam berkata kepada (29) untuk terus sekolah dan pak (30) akan membiayai sekolah Danu.

Esok harinya Danu masuk sekolah, di sekolah ada (31) bahwa ujian (32) akan diadakan 1 minggu kemudian dan siapa yang bisa (33) dengan nilai yang bagus, ia akan mendapatkan (34) untuk masuk ke SMP Harapan Bangsa secara (35)

Danu terus belajar dengan (36) , agar ia bisa mendapatkan beasiswa tersebut. Saat ujian berlangsung, Danu dapat mengerjakannya dengan baik. 3 minggu kemudian hasil ujian nasional diumumkan, Danu sangat gembira dengan (37) yang ia peroleh dan ternyata cukup bagus, yaitu: Bahasa Indonesia (9,2), Matematika (9), IPA (9,6), IPS (8,8) dan pak Imam mengumumkan siapa yang mendapat beasiswa tersebut. Danu sangat (38) dan berterima kasih kepada (39) gurunya dan ayahnya yang telah membantunya dalam belajar.

Akhirnya Danu terus melanjutkan sekolahnya ke jenjang SMP, ia akan belajar dengan sungguh-sungguh supaya (40) untuk meraih cita-citanya, yaitu menjadi seorang guru.

END

Soal Pre-Test

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d yang merupakan jawaban yang tepat!

1. Berapa banyak kata yang biasanya terdapat dalam cerpen
 - a. Kurang dari 5000 kata
 - b. Lebih dari 5000 kata
 - c. Kurang dari 10.000 kata
 - d. Lebih dari 10.000 kata
2. Latar yang ada di dalam cerpen, kecuali . . .
 - a. Latar tempat
 - c. Latar Waktu

- b. Latar suasana
 - d. Latar Panggung
3. Contoh latar suasana pada cerpen adalah
- a. Sedih
 - c. Di sekolah
 - b. Pukul 3 sore
 - d. Siang hari
4. Di dalam sebuah cerpen, selalu ada amanat. Apa itu amanat?
- a. Pesan dari pembaca
 - c. Pesan dari pembaca dan penulis
 - b. Pesan dari penulis
 - d. pesan dari tokoh dalam cerpen
5. Para pemeran di dalam sebuah cerpen dan juga merupakan sebuah unsur cerpen disebut sebagai?
- a. Tema
 - c. Alur
 - b. Amanat
 - d. Tokoh

6. Perhatikan kutipan cerpen berikut!

Setibanya pak Usman di restoran kecil sepulang dari sekolah, Larasati segera memulai pembicaraan. "Sebelum membicarakan soal Diah, saya perlu menjelaskan mengapa saya tidak mau membicarakan hal ini di sekolah karena yang saya ingin bicarakan adalah masalah harus diselesaikan dengan kaca mata kemanusiaan, bukan kedinasan", "maksud ibu apa? Saya khawatir keinginan bapak untuk menghabiskan Diah itu karena kebencian bapak terhadap saya. Selama ini orang kan tahu saya sangat perhatian ke Diah. Dia anak yang lemah pak, sudah mengalami berbagai cobaan hidup, sering murung karena menerima beban yang terlalu banyak dalam hidupnya.

Sifat tokoh Larasati berdasarkan kutipan di atas adalah?

- a. Sabar dan penyayang
 - b. Angkuh dan disiplin
 - c. Tegas dan pemberani
 - d. Penuh perhatian dan tegas
7. Karakter tokoh pak Usman dalam kutipan cerpen di atas memiliki sifat
- a. Pendendam
 - b. Keras kepala dan mudah marah
 - c. Tidak bisa membedakan kepentingan pribadi dan profesi
 - d. Ingin menang sendiri

8. Bagaimana karakter tokoh Diah dalam cerpen di atas?
- Kuat menerima cobaan
 - Lemah dan penuh penderitaan
 - Keras dan kuat
 - Trauma dalam menjalani kehidupannya
9. Kedudukan tokoh pak Usman dan Larasati dalam kutipan cerpen di atas adalah
- Tokoh antagonis, tokoh penengah
 - Tokoh protagonist, tokoh penengah
 - Tokoh antagonis, tokoh protagonist
 - Tokoh protagonist, tokoh antagonis
10. Bacalah penggalan cerpen berikut!
- Kelihatan seorang kakek berjalan bersama cucunya seorang gadis belia yang cantik. Mereka duduk di bawah pohon yang rindang. Gadis itu meminta kakeknya menceritakan riwayat hidupnya, siapa sebenarnya kedua orang tuanya dan dimana mereka sekarang. Sang kakek terdiam sebentar, kemudian mulailah ia bercerita. “delapan belas tahun yang lalu, seorang pemuda kota berjalan – jalan ke desa ini. Ia terpikat gadis cantik bunga desa ini, dan mereka pun menikah. Adis cantik itu adalah putri kakek satu – satunya.
- Latar tempat pada cerita di atas adalah . . .
- Di bawah pohon rindang
 - Di perkampungan
 - Di hutan rimba
 - Di jalan pedesaan

KUNCI JAWABAN

- C
- D
- A
- B
- D
- D
- C
- B
- C
- A

Soal Post-Test

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d yang merupakan jawaban yang tepat!

11. Bacalah penggalan cerpen berikut!

Kelihatan seorang kakek berjalan bersama cucunya seorang gadis belia yang cantik. Mereka duduk di bawah pohon yang rindang. Gadis itu meminta kakeknya menceritakan riwayat hidupnya, siapa sebenarnya kedua orang tuanya dan dimana mereka sekarang. Sang kakek terdiam sebentar, kemudian mulailah ia bercerita. “delapan belas tahun yang lalu, seorang pemuda kota berjalan – jalan ke desa ini. Ia terpikat gadis cantik bunga desa ini, dan mereka pun menikah. Adis cantik itu adalah putri kakek satu – satunya.

Latar tempat pada cerita di atas adalah . . .

- a. Di perkampungan
- b. Di bawah pohon rindang
- c. Di hutan rimba
- d. Di rumah singgah

12. Perhatikan kutipan cerpen berikut!

Setibanya pak Usman di restoran kecil sepulang dari sekolah, Larasati segera memulai pembicaraan.”Sebelum membicarakan soal Diah, saya perlu menjelaskan mengapa saya tidak mau membicarakan hal ini di sekolah karena yang saya ingin bicarakan adalah masalah harus diselesaikan dengan kaca mata kemanusiaan, bukan kedinasan”, “maksud ibu apa? Saya khawatir keinginan bapak untuk menghabisi Diah itu karena kebencian bapak terhadap saya. Selama ini orang kan tahu saya sangat perhatian ke Diah. Dia anak yang lemah pak, sudah mengalami berbagai cobaan hidup, sering murung karena menerima beban yang terlalu banyak dalam hidupnya.

Bagaimana gambaran karakter tokoh Diah dalam cerpen di atas?

- a. Lemah dan penuh penderitaan
- b. Kuat menerima cobaan
- c. Trauma dalam menjalani kehidupannya

- d. Gampang putus asa
13. Sifat tokoh Larasati berdasarkan kutipan di atas adalah?
- a. Penuh perhatian dan tegas
 - b. Tegas dan pemberani
 - c. Angkuh dan disiplin
 - d. Penakut
14. Kedudukan tokoh pak Usman dan Larasati dalam kutipan cerpen di atas adalah
- a. Tokoh protagonis, tokoh antagonis
 - b. Tokoh protagonist, tokoh penengah
 - c. Tokoh antagonis, tokoh penengah
 - d. Tokoh antagonis, tokoh protagonist
15. Karakter tokoh pak Usman dalam kutipan cerpen di atas memiliki sifat
- a. Ingin menang sendiri
 - b. Tidak dapat membedakan kepentingan pribadi dan profesi
 - c. Baik hati
 - d. Keras kepala dan mudah marah
16. Berapa banyak kata yang biasanya terdapat dalam cerpen
- a. Kurang dari 10.000 kata
 - b. Kurang dari 5000 kata
 - c. Lebih dari 10.000 kata
 - d. Lebih dari 5000 kata
17. Para pemeran di dalam sebuah cerpen dan juga merupakan sebuah unsur cerpen disebut sebagai?
- a. Amanat
 - b. Tema
 - c. Latar
 - d. Tokoh
18. Contoh latar suasana pada cerpen adalah
- a. Siang hari
 - b. Pukul 3 sore hari
 - c. Sedih
 - d. Di sekolah
19. Latar yang ada di dalam cerpen, kecuali . . .
- a. Latar panggung
 - b. Latar suasana
 - c. Latar tempat
 - d. Latar waktu
20. Di dalam sebuah cerpen, selalu ada amanat. Apa itu amanat?
- a. Pesan dari tokoh dalam cerpen

- b. Pesan dari pembaca dan penulis
- c. Pesan dari penulis
- d. Pesan dari pembaca

KUNCI JAWABAN

- 1. B
- 2. A
- 3. A
- 4. D
- 5. B
- 6. A
- 7. D
- 8. C
- 9. A
- 10. C

DAFTAR HADIR SISWA KELAS V.b
SDN MATTOANGIN II KOTA MAKASSAR
TAHUN AJARAN 2017/2018

No	Nama Siswa	L/P	Pertemuan ke-				Keterangan
			I	II	III	IV	
1	Muh. Fikri Haikal	L	√	√	√	√	
2	Saputra	L	√	a	√	√	
3	Muh. Nurwais Aidid	L	√	√	√	√	
4	Muh. Resky	L	√	√	√	√	
5	Niken Putri Ayu	P	√	√	√	√	
6	Dermawan	L	√	√	√	√	
7	Muh. Ilham	L	√	√	√	√	
8	Jessika Maharani Putri	P	√	√	√	√	
9	Muh. Apriadi	L	√	√	√	√	
10	Muh. Daffa	L	√	a	√	√	
11	Muh. Gibrata	L	√	√	√	√	
12	Keiza Ahmad Fahrezi	L	√	√	√	√	
13	Amira	P	√	√	√	√	
14	Reskiya Amin	P	√	√	√	√	
15	Nurfadilla H	P	√	√	√	√	
16	Nurfaizah H	P	√	√	√	√	
17	Nurfadillah B	P	√	√	√	√	
18	Dimas Prayoga	L	√	√	√	√	
19	Muh. Rey Fikra	L	√	√	√	√	
20	St. Arsy Hanifah	P	√	√	√	√	
21	Muh. Dasrul	L	√	√	√	√	
22	Sri Wahyuningsih	P	√	√	√	√	
23	Efika	P	√	√	√	√	
24	Aldino	L	√	√	√	√	
25	St. Fatimah Azzahra	P	√	√	√	√	
26	Erwin Nur Sanjaya	L	√	√	√	√	

DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS V SDN MATTOANGIN II
KOTA MAKASSAR

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI	
			PRETES	POSTES
1	Muh. Fikri Haikal	L	50	80
2	Saputra	L	20	40
3	Muh. Nurwais Aidid	L	50	70
4	Muh. Resky	L	70	90
5	Niken Putri Ayu	P	20	70
6	Dermawan	L	10	40
7	Muh. Ilham	L	60	80
8	Jessika Maharani Putri	P	80	100
9	Muh. Apriadi	L	20	70
10	Muh. Daffa	L	20	50
11	Muh. Gibrata	L	40	60
12	Keiza Ahmad Fahrezi	L	40	80
13	Amira	P	50	70
14	Reskiya Amin	P	70	90
15	Nurfadilla H	P	10	50
16	Nurfaizah H	P	60	90

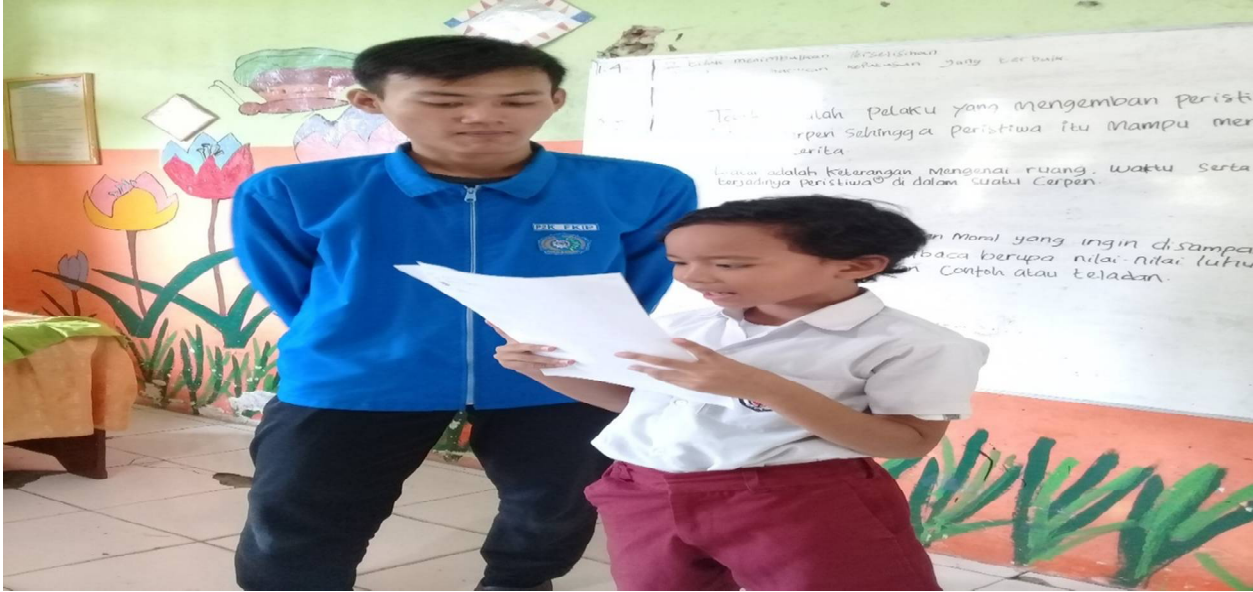
17	Nurfadillah B	P	40	80
18	Dimas Prayoga	L	50	70
19	Muh. Rey Fikra	L	60	70
20	St. Arsy Hanifah	P	50	50
21	Muh. Dasrul	L	70	100
22	Sri Wahyuningsih	P	50	70
23	Efika	P	40	50
24	Aldino	L	40	60
25	St. Fatimah Azzahra	P	40	80
26	Erwin Nur Sanjaya	L	60	90
JUMLAH			1.170	1.850

Analisis skor *Pretest* dan *Posttest*

No	Kode reponden	X1 (<i>Pretest</i>)	X2 (<i>Posttest</i>)	d = X2 - X1	d²
1	MF	50	80	30	900
2	FS	20	40	20	400
3	MN	50	70	20	400
4	MR	70	90	20	400
5	NP	20	70	50	2500
6	DN	10	40	30	900
7	MI	60	80	20	400
8	JM	80	100	20	400
9	MA	20	70	50	2500
10	MD	20	50	30	900
11	MG	40	60	20	400
12	KA	40	80	40	1600
13	AM	50	70	20	400
14	RA	70	90	20	400
15	NH	10	50	40	1600
16	NZ	60	90	30	900
17	NB	40	80	40	1600
18	DP	50	70	20	400

19	MR	60	70	10	100
20	SA	50	50	0	0
21	MD	70	100	30	900
22	SW	50	70	20	400
23	ER	40	50	10	100
24	AL	40	60	20	400
25	SF	40	80	40	1600
26	EN	60	90	30	900
Jumlah		1.170	1.850	680	21.400

DOKUMENTASI PEMBELAJARAN







RIWAYAT HIDUP



AHMAD lahir di kabupaten Barru provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 24 Agustus 1995 anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak H. Muh Yusuf dengan Ibu Hj. Syamsiana. Penulis memasuki SD Negeri No. 16 Ance pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2007, penulis tamat di SMP Negeri 1 Tanete Rilau pada tahun 2010 Kabupaten Barru dan

melanjutkan sekolah ke SMA Negeri Waren tepatnya di daerah Kabupaten Waropen Provinsi Papua dan tamat pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Makassar. Pada tahun 2018, penulis menyelesaikan studi dengan membuat karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Strategi *Guide Note Taking* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Mattoangin II Kecamatan Mariso Kota Makassar”.